

USULAN MEKANISME PENYALURAN DANA SUBSIDI BBM YANG PARTISIPATIF, TEPAT SASARAN DAN MEMINIMALISIR KEBOCORAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM TRANSFER BANK¹

Aris Pambudi, Akhmad Wijayanto, Rezkan Walidaya²

INTISARI

Polemik seputar permasalahan BBM (Bahan Bakar Minyak) menjadi fokus seluruh masyarakat. Berbagai media massa nasional baik cetak maupun elektronik dan juga para pakar dan tokoh masyarakat menyoroti masalah kenaikan harga BBM. Bagi yang setuju menaikkan harga BBM beralasan bahwa subsidi itu membebani keuangan negara dan negara bisa terus defisit karenanya. Sedang yang menolak memiliki alasan bahwa kenaikan harga BBM pada saat kondisi perekonomian belum pulih benar akan membebani rakyat khususnya kaum miskin.

Semula pemerintah merencanakan akan menggunakan sistem kupon, yaitu dengan membagi-bagikan kupon pada yang berhak menerima subsidi bahan bakar untuk kemudian ditukar dengan jenis bahan bakar yang dibutuhkan seperti tercantum di kupon. Sistem ini apabila dicermati lebih jauh memiliki banyak kelemahan, antara lain membuka lebar kesempatan terjadinya korupsi dan kolusi. Kesempatan terjadinya korupsi dan kolusi adalah pada tahap awal, ketika pembagian kupon bisa "dipermainkan" untuk tidak dibagikan ataupun hanya dibagikan pada kelompok tertentu yang menjadikan subsidi akan salah sasaran. Kemudian pemerintah merencanakan untuk menggunakan sistem *cash*. Sistem ini juga sangat rentan terhadap kebocoran dana, inefisiensi waktu yang lama, birokrasi yang rumit dan kesulitan dalam pengawasan dan kontrol. Di tingkat pusat, tentunya akan terdapat kesulitan untuk menurunkan dana subsidi ke tingkat yang lebih bawah dalam bentuk *cash*.

Perkembangan terakhir pada saat penyusunan laporan ini, pemerintah mengumumkan rencana mekanisme penyaluran dana subsidi BBM melalui tiga mekanisme yaitu: penyaluran dana tunai atau cash transfer dibawah koordinasi tingkat pusat dan dilaksanakan Dirjen Pembangunan Desa (Depdagri), sedangkan alokasi dana didasarkan data dan kondisi setempat, penyaluran subsidi BBM melalui pemberdayaan masyarakat setempat dalam pembangunan prasarana pedesaan dan perkotaan. Koordinasi oleh Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah, dan Penyaluran Subsidi Melalui Koperasi.

Alternatif pemanfaatan bank sebagai media penyaluran BBM berangkat dari pemikiran kemungkinan inefisiensi dan kebocoran yang ditimbulkan oleh alternatif yang dimunculkan pemerintah saat ini. Mekanisme bank diketahui memiliki kelebihan dari sisi keamanan atau dengan kata lain hak mereka untuk melakukan akses ke bank dilindungi oleh kerahasiaan bank dan mekanisme sistem bank. Dengan demikian kemungkinan terjadinya kebocoran sangat kecil, karena subsidi langsung masuk melalui rekening pribadi penerima subsidi.

Penelitian dilaksanakan 17 September 2000 – 1 Oktober 2000 di Dusun klumpit Desa Kanogoro dan Dusun Ngepoh Desa Planjan Kecamatan Saptasari Kabupaten Gunungkidul DIY.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penerimaan masyarakat terhadap usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi usulan mekanisme tersebut dapat diadopsi dan dipahami oleh masyarakat. Efektifitas sosialisasi ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi diberikan kepada kelompok eksperimen dengan tingkat signifikansi ($P=0,000$). Selain itu efektifitas sosialisasi juga dapat terlihat dari hasil analisis data kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi ternyata tidak mengalami perbedaan ($P = 0,906$).

¹Lomba Karya Inovatif dan Produktif tahun 2000/01/ Bid. Sosial Budaya & Humaniora/ Dosen Pemb. Drs. Mulyadi.

²Mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik UGM Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Sebenarnya subsidi BBM telah dirasakan masyarakat sejak dulu dan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Kondisi keuangan pemerintah saat ini tidak memungkinkan lagi untuk melakukan seperti sebelumnya. Karena harus melakukan pembayaran luar negeri yang besar sementara negara juga disibukkan dengan pembenahan politik dan pemberantasan KKN.

Pemotongan subsidi ini masih belum bisa diterima

masyarakat, terutama masyarakat yang masih miskin dan pengusaha jasa angkutan. Karena mereka masih sangat membutuhkan BBM dengan harga terjangkau mengingat peningkatan biaya hidup secara keseluruhan pada saat ini. Pemerintah mau tidak mau harus memberlakukan kebijakan tersebut sebagai jalan tengah pemerintah mengambil kebijaksanaan untuk memberikan subsidi kepada keluarga pra sejahtera dan kepada pemilik angkutan umum.

Semula pemerintah merencanakan akan menggunakan sistem kupon, yaitu dengan membagi-bagikan kupon

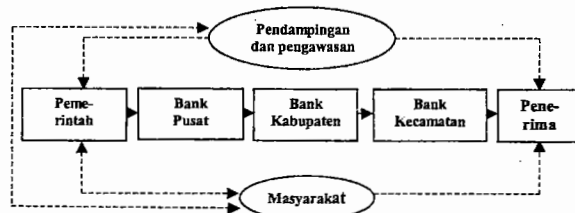
kepada yang berhak menerima subsidi bahan bakar untuk kemudian ditukarkan dengan jenis bahan bakar yang dibutuhkan seperti tercantum di kupon. Sistem ini jika dicermati lebih jauh memiliki banyak kelemahan antara lain membuka lebar kesempatan terjadinya korupsi dan kolusi, yaitu pada tahap awal ketika pembagian kupon, sehingga subsidi akan salah sasaran. Selain itu juga terbuka kesempatan untuk menunda pembagian bahan bakar walaupun penerima subsidi telah memegang kupon dengan alasan keterlambatan pembayaran dari pemerintah atas kupon yang telah dibagikan, dan lebih jauh akan terjadi penimbunan BBM oleh para pengusaha yang bisa mengakibatkan naiknya harga di pasaran karena kelangkaan BBM. Dari faktor pemerintah juga sangat mungkin terjadinya korupsi oleh para oknum yang bertugas mengurus dana subsidi walaupun kupon telah dibagikan kepada yang berhak menerima atau bahkan mengambil dana tersebut untuk kepentingan pribadi. Di samping itu kemungkinan kebocoran semakin besar bila mekanisme pengawasan yang ada kurang bisa dipertanggungjawabkan kemudian pemerintah merencanakan untuk menggunakan sistem cash.

Sistem ini juga sangat rentan terhadap kebocoran dana, inefisiensi, birokrasi yang rumit dan kesulitan dalam pengawasan/kontrol. Di tingkat pusat tentunya akan terdapat kesulitan untuk menurunkan dana subsidi ke tingkat yang lebih bawah dalam bentuk *cash*. Dana dari pusat yang diturunkan ke wilayah ada kemungkinan untuk disunat ataupun ditahan ke rekening pribadi sementara waktu oleh pejabat di wilayah yang tentunya akan sangat merugikan penerima subsidi. Dari segi waktu juga akan mengalami inefisiensi, ketika harus melalui jalur birokrasi yang sedemikian panjang maka akan semakin memperlambat penerimaan dana subsidi tersebut.

Pada dasarnya yang dibutuhkan adalah harga BBM yang terjangkau. Jadi berbagai alternatif yang ditawarkan dalam rangka subsidi BBM sebenarnya hanyalah solusi sementara bagi masyarakat. Bagaimana kemudian masyarakat menjadi terberdayakan untuk dapat memenuhi kebutuhannya adalah tugas bagi garis besar kebijakan pemerintah secara umum.

Alternatif pemanfaatan bank sebagai media penyaluran BBM berangkat dari pemikiran inefisiensi dan kebocoran yang ditimbulkan oleh kedua alternatif yang dimunculkan pemerintah saat ini. Mekanisme bank diketahui memiliki kelebihan dari sisi keamanan, dari sisi ini pengguna bank memiliki privasi untuk melakukan akses ke bank dilindungi oleh kerahasiaan bank dan mekanisme sistem bank. Dengan demikian kemungkinan terjadinya kebocoran sangat kecil. Karena subsidi langsung masuk melalui rekening pribadi penerima subsidi. Selain itu, dari sisi pemerintah juga akan lebih mudah untuk menyalurkan subsidi. Karena sistem bank sudah lebih mewakili dari pada prosedural birokrasi yang akan dilakukan apabila alternatif lainnya dilakukan. Jadi dalam hal ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan pihak perbankan yang ditunjuk untuk menyalurkan subsidi BBM dari pemerintah.

Secara sistematis penyaluran dan pengawasan subsidi BBM melalui model transfer bank yang ditawarkan dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengelolaan dana subsidi BBM dengan model transfer bank bisa dilaksanakan pada masyarakat, khususnya keluarga pra sejahtera dan sejahtera I. Selain itu, usulan ini juga merupakan alternatif sistem pengelolaan dana subsidi BBM yang diharapkan akan dapat membantu pemerintah untuk menemukan formulasi penyaluran subsidi BBM bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian eksperimen, dimana peneliti secara sengaja memanipulasi suatu variabel (memunculkan atau tidak memunculkan variabel) kemudian memeriksa efek atau akibat yang ditimbulkannya. Artinya melalui eksperimen ingin diketahui apa yang terjadi jika di kontrol atau dimanipulasikan secara terkendali.

B. Populasi dan Sampling

Akibat relatif homogenya populasi, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak distratifikasi (*Stratified Random Sampling*).

Responden penelitian ini adalah kepala keluarga dari rumah tangga pra sejahtera dan sejahtera I.

Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 28 orang terdiri dari 18 orang dari Dusun klumpit sebagai kelompok eksperimen dan 10 orang dari Dusun Ngepoh sebagai kontrol. Karakteristik dari kedua dusun tersebut terbagi menjadi beberapa komposisi penduduk yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan agama.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan tujuan pokok untuk memperoleh data informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini memakai metode *Interview Guide*, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden untuk diisi, namun dalam hal ini dapat dibantu oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data. Sumber data-

nya antara lain Lembaga kantor yang meliputi Kantor kecamatan, Kantor desa dan juga Kantor Kelurahan, BKKBN, dan lain-lain.

3. Observer as Participants

Observer as Participants yaitu observasi atau pengamatan dimana peneliti ikut bagian dalam situasi atau keadaan yang akan diobservasi.

D. Instrumen Penelitian

Variabel penelitian

Sebagai variabel sebab adalah sosialisasi pengelolaan dana subsidi BBM dengan model transfer bank. Indikator yang dipakai untuk mengukur sosialisasi ini antara lain: persepsi masyarakat terhadap subsidi BBM, persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana subsidi BBM dengan model transfer bank, dan intensitas masyarakat selama mengikuti sosialisasi sistem pengelolaan dana subsidi BBM dengan model transfer bank.

Sebagai variabel terikat adalah penerimaan masyarakat terhadap sistem pengelolaan dana subsidi BBM melalui transfer bank.

E. Analisa Data

Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik perbandingan antara hasil pre test dan post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dilihat apakah intervensi yang dilakukan (sosialisasi pengelolaan dana subsidi BBM bagi keluarga pra sejahtera dan sejahtera I) berpengaruh pada penerimaan masyarakat terhadap sistem pengelolaan dana subsidi BBM dengan sistem transfer bank atau tidak.

Dengan pengukuran sebelum dan sesudah eksperimen dapat diketahui kenaikan rata-rata yang dicapai setiap kelompok, melalui perhitungan *mean* akhir eksperimen (M_A) dikurangi *mean* awal pada eksperimen. Seumpama saja kenaikan rata-rata pada kelompok A di beri tanda M_A dan induk kelompok B disebut M_B maka $MA = MAI' - Maa$ ($MAI' = \text{mean akhir kelompok A}$, $MAB = \text{mean awal kelompok A}$) Sedang $MB = MBI' - Mba$

Untuk mengukur apakah perbedaan tersebut meyakinkan atau mencolok, digunakan teknik statistik t-test, yaitu:

$$t = \frac{Ma - Mb}{\sqrt{\left(\sum_{n_a+n_b-2} X_a^2 + \sum X_b^2 \right) \left(\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b} \right)}}$$

Ma = Mean pada kelompok eksperimen

Mb = Mean pada kelompok kontrol

Xa = Deviasi nilai-nilai individu dari Ma

Xb = Deviasi nilai-nilai individu dari Mb

Na = Jumlah subjek dalam kelompok eksperimen

Nb = Jumlah subjek dalam kelompok kontrol

Derajat kebebasan atau db untuk test signifikansi ini adalah: $(na + nb - 2) \dots\dots\dots$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data

Dari test reliabilitas atas instrumen penelitian diperoleh angka reliabilitas (α) sebesar 0,732 dengan standar α sebesar 0,7578. Pengolahan data alat ukur dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS for windows 9,0 yaitu reliability analysis.

Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

- Ada perbedaan yang signifikan penerimaan masyarakat terhadap sosialisasi usulan mekanisme penyaluran dana subsidi BBM melalui transfer bank antara kelompok eksperimen (Dusun klumpit, desa kanigoro) dengan nilai $t : -4,905$ ($p=0,001$) dan kelompok kontrol (Dusun Ngepoh, Desa Planjan) dengan nilai $t : 0,114$ ($p=0,912$)
- Ada penerimaan yang signifikan penerimaan masyarakat terhadap sosialisasi usulan mekanisme penyaluran dana subsidi BBM melalui transfer bank pada kelompok eksperimen (Dusun Klumpit, Desa Kanigoro) dengan $t : -4,905$ ($p=0,001$) setelah mendapat intervensi.
- Terdapat perbedaan (kenaikan) yang signifikan antara mean hasil pre-test (36,50) dengan mean hasil post-test (42,33) pada kelompok eksperimen ($p=0,000$). Ini berarti terjadi peningkatan penerimaan masyarakat terhadap usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank setelah intervensi dilakukan.
- Tidak ada perbedaan yang signifikan antara mean hasil pre-test (36,20) dengan mean hasil post-test (36,10) pada kelompok kontrol ($p = 0,906$). Ini berarti tidak ada peningkatan penerimaan masyarakat terhadap usulan mekanisme penyaluran subsidi melalui transfer bank pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penerimaan masyarakat terhadap usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi usulan mekanisme tersebut dapat diadopsi dan dipahami oleh masyarakat. Efektifitas sosialisasi ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi diberikan kepada kelompok eksperimen dengan tingkat signifikansi ($p=0,000$). Selain itu, efektifitas sosialisasi juga terlihat dari hasil analisis data kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi ternyata tidak mengalami perbedaan yang signifikan ($p=0,906$).

Sosialisasi usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank ternyata mampu memberikan pemahaman dan penghargaan bagi masyarakat. Pemahaman yang diberikan kepada masyarakat adalah dalam bentuk esensi dari subsidi BBM dan seputar

kebijakan pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM atau menaikkan harga BBM. Selain itu tentu saja dimunculkan pemahaman masyarakat tentang hakikat dari pengusulan maupun usulan mekanisme itu sendiri dengan segala kelebihan dan konsekuensinya. Pengharapan yang muncul kemudian dari masyarakat kemudian adalah diterapkannya usulan ini oleh pemerintah untuk menyalurkan subsidi BBM.

Efektifitas dari sosialisasi usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank ini ditentukan pula oleh partisipasi masyarakat seperti yang dilakukan pada intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini. Pelibatan masyarakat dalam permainan peran atau simulasi yang dilakukan semakin menambah pemahaman dan juga penerimaan masyarakat terhadap usulan mekanisme tersebut. Apabila masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan, maka masyarakat akan semakin mudah untuk memahami solusi ataupun pilihan yang tepat bagi masyarakat tersebut.

Peningkatan penerimaan masyarakat kelompok eksperimen Dusun Klumpit terhadap usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank memiliki kemungkinan besar untuk bisa diterapkan di daerah lain. Dusun Klumpit, desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari Gunung Kidul merupakan daerah yang relatif terpencil dengan kondisi alam daerah pegunungan berbatu. Dari kondisi alam yang demikian, masyarakat di daerah tersebut agak kesulitan dalam mengakses kebutuhan-kebutuhan mereka. Belum masuknya jaringan listrik ke daerah tersebut mempengaruhi banyaknya konsumsi minyak tanah masyarakat. Dari deskripsi singkat mengenai karakteristik wilayah penelitian, dapat dilihat bahwa masyarakat daerah tersebut agak kesulitan untuk mengadopsi pengetahuan atau ide baru seperti ide usulan mekanisme ini. Namun dari hasil sosialisasi yang dilakukan dan melibatkan partisipasi masyarakat tersebut, maka masyarakat menjadi lebih mudah untuk memahami dan menerima usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank. Usulan mekanisme ini tentu dapat diterima juga oleh masyarakat daerah lain, apalagi dengan karakteristik masyarakat yang lebih maju.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa dari sosialisasi usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank ini dapat diterima dan diaplikasikan dalam masyarakat Dusun Klumpit dengan melibatkan partisipasi seperti yang dilakukan pada intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini. Dusun Klumpit dengan karakteristik wilayahnya yang terpencil dan kenampakan geografis berupa pegunungan berbatu menunjukkan dapat menerima model yang ditawarkan, sehingga di asumsikan bahwa model ini secara luas dapat diterima khususnya untuk wilayah terpencil (pedesaan). Hal ini didasarkan pada analisis data yang

dilakukan:

1. Ada perbedaan yang signifikan penerimaan masyarakat terhadap usulan mekanisme penyaluran dana subsidi BBM melalui transfer bank antara kelompok eksperimen (Dusun Klumpit, Desa Kanigoro) dengan nilai $-4,905$ ($p = 0,001$) dan kelompok kontrol (Dusun Ngepoh, Desa Planjan) dengan nilai $t: 0,114$ ($p=0,912$).
2. Ada perbedaan signifikan penerimaan masyarakat terhadap sosialisasi usulan mekanisme penyaluran dana subsidi BBM melalui transfer bank pada kelompok eksperimen (Dusun Klumpit, Desa Kanigoro) dengan $t: -4,905$ ($p=0,001$) setelah mendapat intervensi.
3. Terdapat perbedaan (kenaikan) yang signifikan antara mean hasil pre-test ($36,50$) dengan mean hasil post-test ($42,33$) pada kelompok eksperimen ($p=0,000$). Ini berarti terjadi peningkatan penerimaan masyarakat terhadap usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank setelah intervensi dilakukan.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara mean hasil pre-test ($36,20$) dengan mean hasil post-test ($36,10$) pada kelompok kontrol ($p = 0,906$). Ini berarti ada peningkatan penerimaan masyarakat terhadap usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem bank pada kelompok kontrol.

B. Saran

1. Usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui sistem transfer bank merupakan suatu usulan dari penyikapan terhadap kebijakan pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM. Oleh karena itu usulan apapun yang akhirnya digunakan untuk menyalurkan dana subsidi BBM harus disikapi sebagai suatu bentuk kebijakan pemerintah dan pemerintah mempunyai tanggung jawab atas segala konsekuensi dari kebijakan tersebut.
2. Usulan mekanisme penyaluran subsidi BBM melalui transfer bank mempunyai kelebihan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan juga mampu meminimalisasi terjadinya kebocoran serta efisiensi dalam pelaksanaan. Dengan segala kelebihannya ini, pemerintah selayaknya mempertimbangkan diterapkannya usulan mekanisme ini.
3. Apabila usulan ini diterima oleh pemerintah, maka pemerintah harus segera melakukan kajian yang lebih mendalam tentang usulan ini. Kajian yang dilakukan bisa berupa penelitian yang lebih rinci tentang usulan ini pada daerah urban, rural urban dan urban. Selain itu, sasaran penelitian juga diperluas meliputi keluarga miskin dan pemilik kendaraan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers Robert, 1996. *Participatory Rural Appraisal, Memahami Desa Secara partisipatif*, Kanisius Yogyakarta.
- Conyers, Diana, 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga; Suatu Pengantar Gadjah, Mada University Press*.

Divisi Manajemen Sistem-sistem Pelatihan Kejuruan, 1994. Pelatihan Peran serta Masyarakat, untuk Menciptakan Lapangan Kerja dan Mendapatkan Penghasilan, Pedoman Bagi Pembuat Keputusan, kantor Perburuhan Internasional (ILO), Jenewa.

Faisal, Sanapiah, 1995. Format-format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Final Report, 1999. Inventory study and Critical Review of Existing Income Generating Training Programmes in Indonesia, International Labor aorganisation & Centre for Tourism Research and Development Gadjah Mada University.

Garis-garis Besar Haluan Negara, 1993.

Laporan singkat, 1996/1997. Studi Rencana Pengembangan

Wisata Minat Khusus, Deparpostel.

Mubyarto dan Sartono Kartodirdjo, 1988. Pembangunan Pedesaan di Indonesia, P3PK UGM, Yogyakarta.

Rogers, Everett & F Floyd Shoemaker, 1987. Memasyarakatkan Ide-ide Baru, Diterjemahkan oleh Abdullah Hanafi, Usaha Nasional, Surabaya.

Roucek, Joseph & Roland, L. warren, 1994. Pengantar Sosiologi, Rajawali, Jakarta.

Singarimbun, Masri & Sofyan, Effendi (editor), 1989. Metode Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta.

Worthen, B.R., and Sanders, J.R., 1973. Educational Evaluation : Theory and Practice,.....

Yoeti, Oka, A., 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.